**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Musfiroh (2008: 4) mengemukakan:

Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014 menyatakan bahwa “Jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun non formal”. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan non formal dapat berbentuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta kelompok bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan perkembangan gerakan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak ditentukan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Pada usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Pebruari 2018 di kelompok B Taman Kanak-Kanak Yaspib Lemoa yang beralamat di Jalan Lemoa Desa Bonto Lempangan Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa, selama pelaksanaan pembelajaran mengenai kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakan jari-jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal karena sebagian anak Belum Berkembang motorik halusnya ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Ketika pelaksanaan observasi masih terdapat anak yang belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Sesuai hasil observasi tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik.

Pelaksanaan observasi dan informasi yang di dapatkan dari guru, anak tidak bermasalah terkait kegiatan motorik halus lain seperti kegiatan menempel, menjiblak, menggunting, meronce, dan bermain balok. Selanjutnya, anak sangat antusias dalam kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce, dan bermain balok yang diterapkan di kelompok B Taman Kanak-Kanak Yaspib Lemoa. Hal tersebut dikarenakan kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan bermain balok tidak terlalu sering dan pelaksanaannya menggunakan media yang bervariasi. Oleh karena itu, tidak menimbulkan kejenuhan dan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Mengemas kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus melalui media yang bervariasi sangat penting dilakukan. Selain itu, strategi yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan tersebut juga perlu dipersiapkan semenarik mungkin untuk menarik antusiasme anak dan memberikan stimulasi yang maksimal.

Sesuai pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di kelompok B Taman Kanak-Kanak Yaspib Lemoa terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan gambar yang monoton seperti hanya mewarnai bunga tanpa memperhatikan tingkat kesulitan anak dalam mewarnai.

Anak kelompok B atau usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat menurut tahap perkembangannya anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, hal ini bisa dilihat ketika anak menggambar ataupun mewarnai. Jadi, kegiatan mewarnai sangat penting diberikan kepada anak usia 5-6 tahun yang sedang duduk di Taman Kanak-Kanak Yaspib Lemoa kelompok B. Sangat berbahaya apabila pada usia ini ketika diberikan kegiatan mewarnai anak mengalami kejenuhan dan kurang antusias.

Alasan peneliti menggunakan pembelajaran mewarnai gambar sebagai salah satu alternatif tindakan yang mengarah pada pemecahan masalah, yakni kemampuan motorik halus mewarnai merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan anak, melalui kemampuan motorik halus mewarnai gambar anak mencoba warna yang dikenalnya. Supaya tindakan pemebelajaran lebih efektif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar kemampuan motorik halus mewarnai gambar optimal, pembelajaran ini didukung dengan penggunaan krayon, yang merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh anak untuk membuat coretan, mempunyai warna yang cerah, berdiameter yang lebih besar dari pensil, sangat nyaman untuk dipegang (jari-jemari anak tidak mudah lelah), anak lebih mudah untuk membuat gradasi warna, sehingga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menoba, menjelajahi dan menemukan kemampuan motorik halusnya, serta melatih otot-otot kecil anak, yang berada di sekitar jari-jemari anak dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Yaspib Lemoa Desa Bonto Lempangan Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa.

**B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Yaspib Lemoa Desa Bonto Lempangan Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa?.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Yaspib Lemoa Desa Bonto Lempangan Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan anak usia dini.

b. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi masukan dalam penelitian dan peningkatan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang tingkat pendidikan anak usia dini dan pengetahuan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar.
3. Bagi guru, agar dapat dijadikan pedoman dalam membuat rancangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru khususnya dalam kegiatan mewarnai gambar.
4. Bagi Peneliti sendiri, agar lebih meningkatkan pengetahuan dalam hal mewarnai gambar dan kemampuan motorik halus anak usia dini untuk selanjutnya dapat mengembangkan dan menggunakan ilmu tentang kegiatan mewarnai gambar dan motorik halus anak.